

Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Finansial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2020

Muchriana Muchran

Universitas Muhammadiyah Makassar
Muchranmuchriana@gmail.com

Sri Nengsi Eka

Universitas Muhammadiyah Makassar
srinengsieka11114@gmail.com

Asriani Hasan

Universitas Muhammadiyah Makassar
Asriani.hasan@unismuh.ac.id

Abstract

This study aimed to identify the potential for fraudulent financial statements using fraud diamond analysis. Fraud Diamond was a concept that explains the factors that lead someone to commit fraud, namely pressure, opportunity, rationalization and ability. The pressure factor was determined based on financial stability, external pressures and financial goals. The opportunity factor was determined based on the nature of the industry and effective monitoring. Rationalization was supported by rationalization. Finally, capability was proxied by using capability. This study used revenue management to identify the potential for fraudulent financial statements. Management was measured using the F-Score indicator. A targeted sampling method was used in the sample selection in this study, with the sampling criteria being the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. Based on these criteria, a sample of 11 companies was obtained during the three-year financial reporting period. This study was conducted using quantitative methods. The results showed that the variables financial stability, external pressures, financial goals, and type of industry had a significantly positive effect in detecting the potential for fraudulent accounts. The effective monitoring variable had no positive and significant effect in detecting fraudulent deals. Meanwhile, rationalization and skills did not have a significant negative impact on detecting the potential for fraudulent financial reports.

Keywords: *Fraud Diamond, Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Effective Monitoring*

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen utama dalam operasional suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses pengambilan keputusan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan operasional dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menyajikan hasil-hasil yang telah diperoleh, serta dapat menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam operasi keuangan perusahaan.

Financial statement akan berjalan dengan baik apabila sesuai dengan unsur-unsur kualitasnya,

yaitu: dapat mudah diakses, dapat dibandingkan, handal dan relevan. Laporan keuangan dapat diakses oleh para pemegang kepentingan yaitu: pihak manajemen, investor, karyawan, kreditor, pemasok, serta pelanggan atau pemerintah.

Secara umum, komponen dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sudah komprehensif, tetapi masih terdapat celah jika seseorang ingin melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Adapun bentuk kecurangan yang sering terjadi pada laporan keuangan yaitu penyusutan, manipulasi catatan keuangan dan pemalsuan laporan keuangan, seperti kasus yang terjadi pada kementerian sosial tahun 2020 yang telah dilakukan oleh Mantan Menteri sosial yaitu Juliari Batubara yang memanipulasi catatan keuangan dengan mengelapkan uang 17 miliar dan uang tersebut diperoleh dari dana bantuan sosial penanganan covid-19 yang dimana setiap paket sembako penanganan pandemi covid-19 dikurangi 10.000,. di oleh Matheus Joko Santoso, Adi wahyono, arian dan Harry Sidabuke dan diberikan kepada Mantan Menteri sosial.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi yang memiliki nilai jual. (Suryani, 2019) menyatakan bahwa Perusahaan senantiasa dapat memperbaiki kinerja dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam bursa efek. Namun, jika suatu perusahaan tidak dapat menaikkan nilai perusahaan terhadap bursa efek maka perusahaan terancam palit. Sebagian besar perusahaan tahun ke tahun memiliki peningkatan kinerja, yang dimana jika perusahaan memiliki peningkatan, kecil kemungkinan presetasnya signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Akibatnya, bisnis terus-menerus mengelola pendapatan mereka dalam berbagai cara untuk mendapatkan kepercayaan dari investor mereka.

Earning management adalah metode tunggal untuk financial statement fraud yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa mereka dapat bersaing dengan perusahaan lain. Jika financial statement fraud gagal dideteksi, maka terdapat peningkatan yang menjadi masalah besar yang dapat menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan. Akibatnya penelitian ini dimaksud karena untuk mendeteksi financial statement fraud dengan menggunakan analisis fraud diamond.

Fraud diamond merupakan salah satu teori kecurangan yang dikemukakan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) Teori ini adalah pengembangan dari fraud triangle yaitu menambahkan satu faktor lain yaitu capability. Capability (kemampuan) adalah sifat individu yang melakukan kecurangan yang dapat mendorong individu tersebut untuk mencari kesempatan serta dapat memanfaatkannya dalam melakukan fraud tersebut. Theory fraud triangle atau biasa disebut dengan segitiga kecurangan yang di perkenalkan oleh Cressy pada tahun 1953, dalam theory triangle ini ada tiga faktor yaitu

pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), dan rationalization (rasionalisasi). (Wolfe & Hermanson, 2004) menambahkan satu faktor lagi ke dalam daftar tersebut, yaitu capability (kapasitas) keempat variabel tersebut, yang dikenal sebagai fraud diamond.

Konsep utama berdasarkan deteksi dan analisis fraud adalah triangle fraud. Fraud ini sering disebut dengan fraud bentuk segitiga atau biasa disebut pula triangle theory. Hal ini terjadi sebagai hasil penelitian yang dilakukan oleh (Clinard & Cressey, 1954). Menurut temuan penelitian (Clinard & Cressey, 1954) ada tiga isu utama dalam kasus pelanggaran kepercayaan. Potensi penyempurna pertama memiliki masalah keuangan yang dia yakini tidak bisa dia selesaikan dengan orang lain, Potensi penyempurna kedua mengakui kepercayaan sebagai sarana penyelesaian masalah keuangan, dan ketiga dia merasionalisasi tindakan kepada dirinya. Penelitian Cressey diterbitkan dengan judul *other's people money: A study in the social psychology of embezzlement*. Penelitian Cressey secara umum menjelaskan alasan mengapa orang melakukan fraud (kecurangan).

Herdiana & Sari, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa elemen dari masing-masing faktor yang ditemukan dalam fraud triangle dan fraud diamond, yaitu sebagai berikut: stabilitas keuangan (financial stability), tekanan eksternal (external pressure), kebutuhan uang pribadi (personal financial need), target keuangan (financial target), sifat industri (nature of industry), pemantauan yang efektif (effective monitoring), rasionalisasi (rationalization), dan kemampuan (capability). Financial stability menurut (Skousen dkk., 2009) adalah keadaan yang menggambarkan kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan. Bentuk manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen yang berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan.

Topik penelitian ini berhubungan dengan teori triangle karena memiliki faktor-faktor yang hampir sama, hanya saja perbedaannya terletak pada satu faktor yaitu faktor capability (kemampuan). Dalam penelitian sebelumnya terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengkonfirmasi validitas dari teori diamond dan triangle. Akan tetapi, terdapat perbedaan hasil dari penelitian satu dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap teori diamond untuk memvalidasi apakah terdapat pengaruh terhadap faktor-faktor dari teori diamond. Adapun peneliti mengambil teori diamond dikarenakan secara khusus, teori diamond dianggap lebih lengkap, baru dan sudah mencakup semua validasi dari fraud triangle.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk dapat mendeteksi financial statement fraud dengan menggunakan teori fraud diamond dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Adapun jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia diperkirakan akan

mencapai 64 perusahaan pada tahun 2020. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya, perusahaan manufaktur juga memiliki jenis sektor operasi yang cukup beragam sehingga penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan hasil yang akurat. Peneliti juga memilih BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama yang terpercaya di Indonesia, yang terorganisasi dengan baik dan mampu dianggap memiliki data yang sangat lengkap. Hal ini sesuai dengan kriteria sampel dan menghasilkan terpilihnya 11 produsen yang mampu mereduksi sampel. Metode lain untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan theory diamond, yang terdiri dari empat elemen: pressure, opportunity, rationalization, dan capability.

Dari keempat elemen diatas yaitu preasure, opportunity, rationalization dan capability. Terdapat dua elemen yang memiliki indikator diantaranya ialah pada elemen preasure terdapat empat indikator yaitu financial stability, eksternal preasure, personal financial need, dan financial target, dan untuk elemen opportunity terdapat dua variabel yaitu nature of industry, dan effective monitoring.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif dengan metode kuantitatif. Selanjutnya menurut (Sugiyono, 2018), metodologi penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme dan melibatkan pengumpulan data berupa angka-angka yang akan dianalisis dengan menggunakan statistik sebagai alat untuk menentukan signifikansinya. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena dalam hal ini akan membantu peneliti mengetahui apakah pada variabel-variabel fraud diamond dapat digunakan untuk mendeteksi financial statement di Bursa Efek Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji variabel financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, effective monitoring, rationalization, dan capability yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Rewkapitulasi Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H1	Financial stability berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	1,437	0,001	Didukung
H2	External preasure berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	1,872	0,002	Didukung
H3	Financial target berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	1,951	0,004	Didukung
H4	Nature of Industy berpengaruh positif terhadap potensi	0,258	0,001	Didukung

kecurangan laporan keuangan				
H5	Effective monitoring berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	27,317	0,279	Tidak didukung
H6	Rationalization berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-0,031	0,953	Tidak didukung
H7	Capability berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-1,892	0,012	Tidak didukung

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 1 menunjukkan bahwa financial stability yang diukur dengan ACHANGE memiliki koefisien sebesar 1,437 dan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa financial stability berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio perubahan aset di suatu perusahaan, semakin tinggi pula potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Ketika kondisi keuangan sebuah perusahaan stabil, akan terjadi potensi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak memiliki early warning system yang baik terhadap kestabilan keuangannya. Hasil ini menunjukkan kinerja dewan komisaris dan auditor internal sangat tidak baik dalam mengawasi segala tindakan yang dilakukan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Selain itu, nilai pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan nilai pertumbuhan yang sebenarnya, sehingga bukan karena adanya manipulasi. Jadi, jika kondisi keuangan perusahaan stabil, maka manajemen akan melakukan kecurangan.

External pressure yang diukur dengan LEV memiliki koefisien sebesar 1.872 dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa external pressure berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin besar nilai rasio total utang terhadap total aset di suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

Financial target yang diukur dengan ROA memiliki koefisien sebesar 1.951 dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa financial target berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi rasio laba bersih terhadap total aset di suatu perusahaan, maka berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Nature of industry yang diukur dengan INVENTORY memiliki koefisien sebesar 0.258 dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa nature of industry berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio perubahan total persediaan di suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

Effective monitoring yang diukur dengan BDOUT memiliki koefisien sebesar 27,317 dan

tingkat signifikansi $0,279 > 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa effective monitoring berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio jumlah dewan komisaris independen di suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak.

Rationalization yang diukur dengan AUDCHANGE memiliki koefisien sebesar 0,31 dan tingkat signifikansi $0,953 > 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa rationalization tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sesering apapun pergantian auditor eksternal di suatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 ditolak.

Capability yang diukur dengan DCHANGE memiliki koefisien sebesar -1,892 dan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa capability tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sesering apapun pergantian direksi di suatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 ditolak.

D. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel financial stability terhadap variabel potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2018-2020. Variabel financial stability (ACHANGE) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H1 diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak memiliki early warning system yang baik terhadap kondisi stabilitas keuangan.

Variabel external pressure (LEV) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H2 diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih cenderung melakukan utang untuk memperoleh modal ketimbang menerbitkan saham. Selain itu juga, perusahaan juga melakukan pendanaan melalui utang.

Variabel financial target (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H3 diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan yang telah memiliki target ROA yang tinggi tidak meningkatkan mutu operasionalnya sebelum target tersebut.

Variabel nature of industry (INVENTORY) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H4 diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang besar rawan untuk dicuri. Selain itu, akun persediaan merupakan akun yang nilainya signifikan pada neraca, sehingga digunakan manajemen sebagai perantara untuk memanipulasi laporan keuangan.

Variabel effective monitoring (DBOUT) tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H5 ditolak. Hal ini terjadi karena komisaris independen yang

ada diperusahaan tidak berkontribusi positif terhadap keefektivan sistem pengawasan yang ada di perusahaan.

Variabel rationalization (AUDCHANGE) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga H6 ditolak. Hal ini terjadi karena manajemen sudah terbiasa dengan auditor eksternal yang memiliki kinerja dan integritas yang baik sehingga rasionalisasi di perusahaan bukan merupakan hal yang lumrah untuk dilakukan.

Variabel capability (DCHANGE) terbukti tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga H7 ditolak. Hal ini karena pergantian direksi di perusahaan berjalan sukses. Direksi yang baru menggunakan kemampuannya untuk membentengi perusahaan dari kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. F., & Susbiyani, A. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 43-52.
- Ayem, S., & Astuti, A. (2019). Konsep fraud diamond dan financial statement fraud (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 235-246.
- Annisa, R. T., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2263-2279.
- Calista, A. N., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 308-318.
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Analisis Fraud Diamond terhadap Fraudulent Financial Statement pada Beberapa Jurnal Tahun 2018-2022, Studi Meta Analisis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7906-7921.
- Clinard, M. B., & Cressey, D. R. Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement. *American Sociological Review*, 19(3). <https://doi.org/10.2307/2087778>, 1954.
- Fadilah, K. N., & Wahidahwati, W. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).
- Fadhilah, F. N., & Widyananto, A. (2022). Analisis Komponen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 51-67.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 85-95.
- Haninun, H., & Habibburrahman, H. (2022). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 13(1), 94-104.
- Halimah, A., & Supardi, S. (2021). ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (FINANCIAL STATEMENT FRAUD). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Kewirausahaan*, 17(02).
- Herdiana, R., & Sari, S. P. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Seminar Nasional Dan Call For Paper III, 2018.
- Kusumawati, E., & Kusumaningsari, S. D. (2020, November). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi

Financial Statement Fraud. In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* (Vol. 3, No. 1, pp. 360-376).

- Istiyanto, A. S., & Yuyetta, E. N. A. (2021). Analisis Determinan Financial Statement Fraud Dengan Pendekatan Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016–2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1).
- Noble, M. R. (2019). Fraud diamond analysis in detecting financial statement fraud. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 121-132.
- Nurbaiti, A., & Suatkab, N. (2019). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi fraudulent financial statement. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 186-195.
- Nuha, N., Ambarwati, S., & Lysandra, S. (2021). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 1(1), 47-62.
- Octaviani, I., & Djati, K. (2020). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1).
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas*, 15(2), 241-262.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005), 2009.
- Sugiyono, S. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2018.
- Suryani, I. C. (2019, October). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016–2018. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-12).
- Suhartono, S. (2020). Analisis pengaruh fraud diamond dan good corporate governance dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya fraudulent financial statement. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 175-207.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud Focuses on the use of the elements of the fraud diamond to prevent and detect accounting fraud. *CPA Journal*, 74(12). <https://doi.org/DOI:2004>.
- Wati, C., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh fraud diamond, corporate governance, dan kompleksitas bank terhadap financial statement fraud pada perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 157.